

Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah bagi Siswa Kelas XII SMAS IT Hasanka Palangka Raya

Pita Loka^{1*}, Saiful Lutfi², Hasan Holidin³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Jalan G.Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112, Indonesia

E-mail: dearpitaloka03@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3851>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 November 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 1 Desember 2025

Keywords

Teknologi, POC, Kualitas

Keyword:

Technology, POC, Quality



ABSTRACT

Pupuk organik cair (POC) merupakan pupuk yang terbuat dari bahan organik yang berbentuk cairan yang dipergunakan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan. Hampir 80 % seluruh petani kurang percaya akan khasiat pupuk organik cair yang dibuatnya karena tidak mengetahui cara pembuatan pupuk dan aplikasi pupuk organik cair dengan tepat dan belum menampakan hasil yang optimal pada tanaman yang dibudidayakan. Umumnya para petani hanya disuruh buat tetapi sewaktu aplikasi ke tanaman jarang mau mengaplikasikan ketanaman sehingga tetap membeli pupuk kimia karena takut terjadinya gagal panen. Dengan menggunakan teknik pembuatan pupuk organik cair dan setelah jadi dilanjutkan di uji dengan alat watt meter sehingga pupuk organik cair tersebut memiliki kualitas dan tidak kalah dengan pupuk kimia sehingga dapat menghasilkan panen yang optimal.

Liquid organic fertilizer (POC) is a fertilizer made from organic materials in liquid form that plants use for growth and development. Nearly 80% of farmers lack confidence in the efficacy of their liquid organic fertilizers because they don't know how to make and apply them properly, and they haven't shown optimal results on their cultivated plants. Generally, farmers are only told to make them, but when it comes to applying them to their plants, they rarely want to apply them, so they continue to buy chemical fertilizers for fear of crop failure. By using liquid organic fertilizer manufacturing techniques and then testing them with a wattmeter, the liquid organic fertilizer has quality that is on par with chemical fertilizers, resulting in optimal yields.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Pita Loka, et al (2025) Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah bagi Siswa Kelas XII SMAS IT Hasanka Palangka Raya 4(2) 11677- 11680
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3851>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan adalah kecerdasan buatan (AI) berbasis pemrosesan bahasa alami. Platform seperti ChatGPT dapat membantu mahasiswa maupun siswa dalam merumuskan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, hingga melakukan parafrase. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam penulisan akademik dapat meningkatkan efisiensi, tetapi juga menimbulkan risiko plagiarisme dan berkurangnya orisinalitas apabila tidak dibarengi dengan literasi etika (Miolo & Lasanggo, 2025, p.44).

Di tingkat sekolah menengah, kesiapan siswa menghadapi tuntutan penulisan ilmiah masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pengenalan pemanfaatan AI secara bijak dan bertanggung jawab menjadi penting agar peserta didik tidak sekadar bergantung pada teknologi, melainkan mampu

menggunakannya sebagai sarana pendukung. Studi Supriyono, Rahmawati, dan Santoso (2025, p.7) menegaskan bahwa pelatihan penggunaan AI dengan pendekatan etis dapat meningkatkan literasi digital sekaligus menumbuhkan kesadaran akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada tujuan mengenalkan pemanfaatan AI, khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu dalam penulisan karya ilmiah secara etis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi akademik dan literasi digital siswa kelas XII SMAS IT Hasanka Palangka Raya menjelang kelulusan dan persiapan memasuki perguruan tinggi.

METODE

Jenis Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan/*workshop* dengan fokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu penulisan karya ilmiah secara etis dan bertanggung jawab.

Waktu dan Tempat

Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025 di Laboratorium Komputer SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, Jalan Seth Adji No. 50, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 18 siswa kelas XII SMAS IT Hasanka Palangka Raya. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara tim pengabdian memberikan materi, arahan, dan bimbingan teknis.

Teknis Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Persiapan
Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan ChatGPT, praktik penggunaan untuk mengembangkan ide dan memperbaiki tata bahasa, serta diskusi etika penggunaan AI.
2. Pelaksanaan
Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah. Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi tentang pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah. Peserta melakukan praktik langsung menulis paragraf sederhana, lalu mencoba menggunakan ChatGPT untuk merapikan kalimat. Tim mendampingi peserta secara aktif dan menekankan batasan etis penggunaan AI.
3. Dokumentasi
Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan dokumentasi berupa foto pelatihan dan foto bersama peserta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar AI dalam penulisan ilmiah. Peserta diperkenalkan pada ChatGPT, dijelaskan fungsi, manfaat, serta risiko penggunaannya. Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan cara menggunakan ChatGPT dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka paragraf, mengonversi kalimat lisan menjadi kalimat ilmiah, dan memperbaiki tata bahasa.



Gambar 1. Pengenalan salah satu alat bantu dalam menulis karya ilmiah, ChatGPT.



Gambar 2. Pemanfaatan ChatGPT



Gambar 3. Siswa Mempraktikkan Pemanfaatan ChatGPT



Gambar 4. Membimbing siswa

Pada sesi praktik, siswa diminta menulis paragraf sederhana, kemudian mencoba memanfaatkan ChatGPT untuk merapikan kalimat dan memperbaiki kebahasaan. Tim pendamping mendampingi secara langsung, memberikan masukan terkait struktur dan bahasa, serta menekankan batasan etis penggunaan AI.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Mereka aktif mencoba fitur ChatGPT dan bertanya mengenai cara memanfaatkan hasil keluaran AI secara tepat. Guru juga memberikan dukungan dengan menekankan bahwa teknologi harus digunakan sebagai pendamping belajar, bukan pengganti proses berpikir.

Meskipun kegiatan hanya dilaksanakan satu kali, pelatihan ini memberikan pengalaman awal bagi siswa dalam mengenal pemanfaatan AI secara etis dalam penulisan karya ilmiah. Keterbatasan waktu membuat pelatihan belum dapat dilanjutkan ke tahap pendalaman, namun kegiatan ini telah membuka wawasan peserta mengenai potensi dan risiko penggunaan AI. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu membekali siswa dengan literasi digital dan akademik menjelang kelulusan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, dalam penulisan karya ilmiah telah berhasil dilaksanakan di SMAS IT Hasanka Palangka Raya. Pelatihan ini memberikan pengalaman awal bagi siswa kelas XII dalam mengenal teknologi AI sebagai alat bantu penulisan ilmiah secara etis dan bertanggung jawab. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan memahami pentingnya menjaga orisinalitas karya serta menghindari plagiarisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih ditujukan kepada SMAS IT Hasanka Palangka Raya sebagai mitra, guru pamong dan jajaran wakil kepala sekolah yang telah memberikan dukungan fasilitas dan waktu, serta dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses kegiatan berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan satu tim yang telah saling membantu dalam penyelenggaraan kegiatan dan terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan artikel ini, serta kepada keluarga dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam tulisan ini, tetapi secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk tetap berkarya.

REFERENSI

- Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its nature, scope, limits, and consequences. *Minds and Machines*, 30(4), 681–694. <https://doi.org/10.1007/s11023-020-09548-1>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/40>
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). ChatGPT and academic writing: A review of ethical concerns. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Miolo, Mukhtar I., and Nicky B. Lasanggo. (2025). *Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Eureka Media Aksara.
- Supriyono, A., Rahmawati, D., & Santoso, B. (2025). Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 4(2), 1–12. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba/oai>